

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN KEORGANISASIAN DI MASJID AGUNG DEMAK DALAM PENINGKATAN DAKWAH ISLAM

A. Analisis manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam

Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu lembaga, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh serta berdasarkan peraturan. Hal ini merupakan syarat wajib untuk mencapai tujuan bersama, juga diperintahkan dalam ajaran Islam. Islam melarang umatnya bekerja secara tidak teratur, menyimpang dari peraturan yang selalu ditentukan. Semua itu akan tercipta manakala dilakukan dengan manajemen yang baik, oleh karena itu peran manajemen sangat diperlukan.

Dari data yang penulis dapatkan dilapangan untuk menganalisis manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam maka penulis akan memfokuskan terhadap manajemen keorganisasiannya yang berkaitan langsung dengan kegiatan masjid agung demak dalam peningkatan dakwahnya.

Manajemen keorganisasian masjid agung demak menerapkan sebuah sistem dalam semua kegiatannya, agar kegiatan yang dijalankan bisa berjalan dengan baik dan terarah sesuai tujuan yang diharapkan. Sistem merupakan sekelompok

komponen dan elemen yang digabungkan menjadi satu untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar manajemen keorganisasian bisa berjalan baik maka perlu diterapkan yang namanya prinsip-prinsip keorganisasian.

Melihat dari berbagai prinsip-prinsip yang telah dikemukakan dibab II maka pengurus Ta'mir Masjid agung Demak menerapkan prinsip-prinsip sebagai dasar untuk menjalankan roda keorganisasian yang ada di Masjid antara lain:

1. Keorganisasian harus mempunyai tujuan yang jelas

maksudnya disini adalah setiap keorganisasian jika tidak mempunyai tujuan atau arah yang pasti maka keorganisasian itu tidak akan berjalan, sehingga sebelum menjalankan suatu kegiatan maka pengurus ta'mir harus mempunyai tujuan yang jelas. sehingga apapun yang akan dilaksanakan menjadi terarah dan sesuai tujuan yang diharapkan hal ini yang menjadi dasar pokok bagi jalannya suatu keorganisasian.

Menurut penulis, Tujuan yang jelas disini adalah masjid dibangun atas dasar taqwa kepada Allah SWT. masjid agung demak Mempunyai visi dan misi sebuah masjid yang menjelaskan bahwa masjid bertugas untuk mendakwahkan Islam dengan damai dan simpatik. Cara ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid seperti pengajian. Masjid juga mempunyai misi

meningkatkan kualitas umat dibidang keimanan melalui sholat berjamaah dimasjid.

Masjid juga mempunyai struktur yang jelas dalam menjalankan roda keorganisasian yang ada di masjid. Struktur disini meliputi ketua sebagai pemimpin jalannya sebuah organisasi, selain itu ada wakil ketua membantu ketua untuk menjalankan semua tugas-tugasnya. Sekertaris membantu untuk pembuatan surat-surat dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di masjid sedangkan bendahara bertanggung jawab penuh membawa, menyimpan dan mengelola baik-baik aset keuangan yang ada di masjid agung demak. Selain itu, masjid agung demak mempunyai seksi-seksi dalam mengatur bidang-bidang manajemen masjid seperti bidang Imaroh, Idaroh dan Riayah.

Masjid agung demak yaitu masjid yang berada di tingkat kabupaten dan diajukan melalui kantor Departemen agama kabupaten kepada bupati untuk bisa diJadikan masjid agung. Anggaran dana yang membantu jalannya organisasi adalah dari pemerintah daerah, masjid dan sumbangan lainnya.

Menurut penulis, masjid agung demak dibangun mempunyai tujuan yang pertama sebagai tempat melaksanakan ibadah. Pada zaman Rasulullah hingga saat ini masjid tetap digunakan untuk beribadah dan beriktikaf

kepada Allah SWT. Yang kedua, sebagai tempat bermusyawarah, musyawarah yang dilakukan di masjid agung demak ini lebih kepada tentang keagamaan dan keimanan dikarenakan orang-orang diluar sana melihat masjid agung demak adalah tempat untuk menenangkan pikiran dan menambah ketaqwaan keimanan seseorang. Yang ketiga, masjid agung demak mempunyai tujuan sebagai tempat perlindungan. Tempat berlindung disini mempunyai arti sebagai tempat untuk memohon ampun kepada Allah swt. Ke empat tujuan masjid agung demak digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan bakti sosial contoh bakti sosial disini seperti sunnatan massal, pernikahan massal, pembagian zakat dan lain sebagainya. Sedangkan yang terakhir adalah sebagai tempat pendidikan, masjid agung demak dilakukan untuk mencari ilmu dibidang non formal untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat sekitar ataupun luar.

2. Keorganisasian harus memiliki satuan komando

maksudnya disini adalah setiap keorganisasian harus mempunyai satu perintah saja tidak semua yang terlibat dalam keorganisasian menjadi ketua sehingga satu komando atau satu perintah ini sangat penting untuk menjalankan roda organisasi. Jika banyak komando yang memberi perintah

maka organisasi ini tidak akan bisa berjalan dengan baik karena semua orang yang ada didalamnya ingin memberikan komando semua.

Menurut penulis, memiliki satuan komando disini masjid agung demak sudah mempunyai struktur organisasi yang mana ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan para seksi-seksi yang lainnya. Satu komando ini berarti ketua ini sebagai pemimpin bagi anak buahnya atau pengurus-pengurus yang lain dibawah naungan ketua. Apapun yang dikatakan ketua maka semuanya akan dilaksanakan. Ketua disini mempunyai tanggung jawab besar untuk mengatur semua anak buahnya dan mengatur jalannya organisasi tersebut agar bisa berjalan.

Masjid agung demak mempunyai ketua dalam seksi-seksi yang mengatur manajemen masjid. Ketua dalam bidang manajemen mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur anak buahnya akan tetapi ketua tersebut masih dibawah perintah ketua organisasi atau ketua ta'mir masjid, apapun yang dilaksanakan harus diketahui oleh ketua tidak boleh menjalankan sesuatu tanpa pengetahuan ketua. Ketua ta'mir tidak boleh mengambil keputusan atau tindakan sesuatu hal terhadap yang selama itu berkenaan dengan masjid, contohnya seperti pembongkaran atau rehabilitasi bangunan masjid, disini

ketua tidak bisa mengambil keputusan sendiri, akan tetapi ketua ta'mir masjid agung demak harus meminta izin terlebih dahulu dan memberikan surat kepada pemerintah pusat yang dimana masjid ini sebagai warisan budaya bangsa Indonesia dan menjadi benda cagar budaya ditegaskan dengan UU No. 5/1992. Sehingga bangunan masjid agung demak harus meminta izin kepada pemerintah pusat sebelum ada surat yang memperbolehkan untuk merehabilitas masjid maka ketua ta'mir masjid tidak bisa mengambil keputusan.

3. Keorganisasian harus memiliki koordinasi yang baik

maksudnya disini adalah dalam tubuh organisasi diperlukan koordinasi yang baik antara satu dengan yang lainnya, jika koordinasi berjalan dengan baik maka tujuan atau rencana yang akan dilaksanakan sebisa mungkin berhasil dikarenakan kerjasama yang baik antara satu dengan yang lainnya. Koordinasi yang baik dan sesuai aturan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dimanapun ia berdiri, juga sebaliknya jika suatu organisasi tidak mempunyai koordinasi yang baik antara para pengurus maka kegiatan yang akan dilaksanakan bisa dikatakan akan gagal. Dikatakan tidak mempunyai koordinasi yang baik diantara para pengurus.

Menurut penulis, memiliki koordinasi yang baik seperti masjid agung demak mempunyai struktur

kepengurusan mulai dari ketua hingga karyawan-karyawannya. Dalam bidang-bidang kepengurusan ta'mir semua pengurus sudah mempunyai mitra kerja masing-masing. Seperti ketua bekerjasama dengan sekretaris dan bendahara ini adalah sebuah komponen inti dalam kepengurusan jika komponen tadi tidak bisa bekerjasama dengan baik maka yang lainnya juga tidak akan bisa berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Selain itu setiap seksi-seksi kepengurusan ta'mir juga mempunyai mitra kerja masing dalam bidang idaroh, imaroh dan riayah dimasing-masing bidang ini mempunyai mitra kerja yang masing-masing setiap bidang diisi oleh empat pengurus. Didalam satu bidang harus mempunyai dan sebisa mungkin untuk mempunyai koordinasi yang baik diantara masing-masing pengurus, ini dilakukan agar dalam kegiatan yang ingin dilakukan para pengurus sudah merasa mempunyai tanggung jawab besar dan tertanam dihati masing-masing adalah rasa memiliki sehingga mereka bergotong royong untuk satu sama lain membantu jalannya kegiatan.

4. Keorganisasian harus memiliki pembagian tugas yang jelas.

maksudnya disini adalah pembagian tugas yang jelas bagi para pengurus didalam tubuh organisasi jika pembagian tugasnya jelas dan terarah maka ketua tinggal memberi

perintah terhadap yang mempunyai wewenang pekerjaan. Ini membuat pekerjaan sangatlah menjadi ringan karena semua orang yang ada didalam organisasi mempunyai tugas masing-masing dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Semua prinsip diatas saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut penulis, pembagian tugas yang jelas ini telah dijelaskan didalam bab III yaitu seperti tugas penasehat adalah Memberikan nasihat dan petunjuk baik di minta maupun tidak mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus ta'mir dan Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan di masjid. Didalam tugas penasehat ini sudah jelas bahwa penasehat mempunyai wewenang untuk mengawasi semua yang ada di didalam struktur keorganisasian yang ada di masjid agung demak. Selain itu semua bidang-bidang kepengurusan juga mempunyai tugas masing-masing dan mereka bertanggung jawab atas tugasnya dan tidak boleh meninggalkan tugasnya. Seperti bidang idaroh, mereka bertugas merencanakan , pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Semua pengurus yang masuk didalam bidang idaroh maka mereka wajib melaksanakan tugas-tugasnya seperti yang sudah ada diatas. Selain idaroh ada juga imaroh yang mempunyai tugas untuk memakmurkan masjid, memakmurkan disini yang

dimaksud adalah memberi kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan nuansa agama sehingga membuat masjid itu hidup dan berdiri sesuai tugasnya dan masjid tidak akan berdiri dan dibangun tidak pada tugasnya. Pembagian tugas yang jelas disini ada juga bidang riayah atau pemeliharaan. Selain idaroh dan imaroh tadi riayah juga mempunyai tanggung jawab besar dibandingkanyang lain karena riayah tugasnya adalah untuk kegiatan pengembangan termasuk orang-orang yang mengurus pembangunan dan pengembangan masjid hendaknya orang-orang yang dalam jiwanya tetanam iman kepada Allah SWT yang meliputi antara lain: memuat program pembangunan masjid dan rehabilitasinya, membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunannya dan melaksanakann kegiatan pembangunan/merahabilitasi sesuai dengan program.

Semua hal yang termasuk dalam bidang riayah adalah kunci dari jalannya semua kegiatan ataupun dalam memakmurkan masjid karena mencari orang-orang yang mempunyai tingkat keimanan tinggi dan mau berikhtiyar dijalan Allah SWT sangat sulit sehingga perlu pengorbanan untuk menjalankan semua roda kegiatan yang ada di masjid.

5. Keorganisasian harus memiliki kedisiplinan yang baik

maksudnya disini adalah jika seseorang yang bekerja didalam organisasi mempunyai jiwa disiplin yang tinggi maka tanggung jawab atau pekerjaannya tidak akan berantakan karena dia bekerja sesuai jadwal yang ditentukan dan dia juga akan menyelesaikan pekerjaan sebelum jatuh tempo yang diberikan kepadanya. Seseorang yang bekerja dengan disiplin maka mereka tidak akan berani main-main dengan waktu yang telah diberikan kepadanya.

Menurut penulis disiplin yang telah diterapkan didalam masjid agung demak ialah para pegawainya diperlakukan dan dihormati oleh para ketua sehingga mereka bekerja sesuai target atau jam yang telah ditentukan oleh pengurus. Yaitu bagi para karyawan wajib datang pada jam 07.00. ini dikarenakan para karyawan yang bekerja di masjid agung demak digaji sesuai UMR pada tahun 2015 sehingga kesejahteraan para karyawan sangat diperhatikan sekali. para karyawan masjid agung demak dituntut dan wajib mempunyai jiwa disiplin disetiap langkahnya dalam menjalankan tanggung jawabnya didalam masjid.

Jiwa disiplin ini tidak hanya dalam pekerjaan akan tetapi dalam tanggung jawab tugasnya masing-masing seperti bendahara yang mempunyai tugas memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi baik berupa uang, barang-barang investasi maupun tagihan, merencanakan dan

mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai ketentuan. Sebagai bendahara yang memegang kunci jalannya operasional kegiatan tidak boleh seenaknya sendiri sehingga merugikan pihak-pihak yang lain. Bendahara disini sangat dituntut dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya.

6. Keorganisasian harus memiliki struktur organisasi

maksudnya disini adalah jika struktur sudah dibagi dengan baik maka para pengurus akan mempunyai tanggung jawab masing-masing. Mereka tidak akan meninggalkan tanggung jawabnya karena sudah tercantum didalam struktur organisasi.

Menurut penulis struktur yang jelas disini adalah masjid mempunyai struktur organisasi kepengurusan takmir yang dimulai dari pelindung, pelindung disini sebagai orang-orang yang bertanggung jawab melindungi jalannya organisasi yang ada ditakmiran jika ada yang melenceng dari kegiatan maka para pelindung ini akan mengarahkan jalannya yang baik untuk menjalankan roda keorganisasian.

Ada penasehat Memberikan nasihat dan petunjuk baik di minta maupun tidak mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus ta'mir. Ada ketua, wakil ketua, sekretaris,

wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, ada bidang idaroh, imaroh dan riayah. Jika salah satu komponen itu hilang maka itu tidak bisa dikatakan sebagai struktur organisasi. Struktur organisasi itu harus lengkap dan mempunyai tanggung jawab masing-masing didalamnya.

Menurut Munir dan wahyu illaihi *Organizing* atau pengorganisasian yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu (Munir dan wahyu illaihi, 2006: 81). Didalam pengorganisasian masjid agung demak ketua ta'mir masjid sudah melakukan pembagian struktur organisasi, membagi-bagi tugas dan wewenang perbidang masing-masing agar kegiatan yang akan dilaksanakan tidak bertabrakan satu dengan yang lainnya. misalnya kegiatan yang dilakukan pada satu bulan sekali seperti pengajian Al-hikmah dan istighosah kedua acara tersebut dilakukan pada bulan yang sama akan tetapi waktu dan hari pelaksanaannya yang berbeda karena itu semua sudah terorganisir dengan baik agar kedua kegiatan tersebut tidak bertabrakan dan masing-masing kegiatan mempunyai penanggung jawab sendiri-sendiri .

Menurut penulis apa yang telah ditemukan dilapangan dan diteori ada kesesuaian satu sama lain. Apa yang dilaksanakan di masjid agung demak cukup bagus karena

ketua ta'mir masjid agung demak telah melakukan pembagian kerja sebelum semua kegiatan dilaksanakan dan ketua ta'mir sudah mengantisipasi agar semua kegiatan tidak bertabrakan antara kegiatan satu dengan kegiatan yang lainnya. Semua kegiatan diatas tersebut sudah bagus dan terorganisir dengan matang karena sebelum semua itu dilakukan para pengurus ta'mir sudah melakukan rapat terlebih dahulu untuk membagi-bagi wewenang terhadap semua bidang-bidang.

Seperti pembagian kerja di masjid agung demak semua devisi mempunyai tugas dan wewenang masing-masing dan kerjanya pun bekerja sesuai apa yang telah diberikan kepadanya dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan di masjid agung demak sangatlah baik dan tidak ada yang bermasalah dengan tugas individu yang telah diterima dari masing-masing pengurus.

Menurut penulis, Masjid agung demak merupakan masjid yang masuk ke dalam golongan masjid agung dikarenakan masjid agung demak dibangun dikota/kabupaten yang pendanaan paling utama dibantu oleh anggaran pemerintah daerah, dan dari masjid sendiri dan sumbangan lainnya. Sehingga Masjid agung demak mempunyai surat ijin resmi bahwa masjid ini sudah menjadi masjid agung demak. Jika masjid agung demak melakukan

pembongkaran atau rehabilitasi masjid maka para pengurus masjid wajib memberitahukan kepada pemerintah pusat dikarenakan masjid agung demak sebagai masjid peninggalan walisongo yang dijadikan sebagai cagarbudaya milik indonesia yang dilindungi oleh pemerintah pusat yang telah diatur didalam UU No. 5 tahun 1992. sehingga apabila masjid akan dilakukan pembongkaran untuk memperbaiki masjid agung demak maka para pengurus harus meminta ijin terlebih dahulu kepada pemerintah pusat. Setelah ijin diberikan oleh pemerintah pusat maka para pengurus masjid agung demak baru bisa melakukan perbaikan, perbaikan disini tidak bisa sembarangan dilakukan, akan tetapi perbaikan ini dilakukan harus sesuai undang-undang yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Perbaikan yang harus sesuai dengan aturan pemerintah pusat yaitu terletak didalam pergantian sirap atau atap masjid agung demak, atap ini tidak menggunakan atap-atap seperti biasanya yang dipasang didalam masjid-masjid lainnya, akan tetapi atap yang digunakan oleh masjid agung agung demak adalah sebuah atap yang terbuat dari kayu jati, tidak semua kayu jati bisa dijadikan atap, disini ada aturan yang mengatur kayu jati seperti apa yang boleh dijadikan atap. Kayu jati yang diperbolehkan dijadikan atap yaitu kayu jati yang berasal dari blora, karena kayu jati dari blora

kekuatannya sangat bagus untuk melawan teriknya sinar matahari. selain dari blora tidak bisa dijadikan atap bagi masjid agung demak. Apalagi kayu jati yang diperbolehkan dijadikan atap yaitu kayu jati yang mempunyai kekuatan dan mempunyai kualitas bagus di urutan no. Dua, kayu jati yang mempunyai kualitas bagus dan urutan no.dua hanyalah berasal dari blora selain itu tidak ada yang mampu menandingi sirap aslinya. Sedangkan untuk kayu jati yang mempunyai kualitas no. Satu adalah milik pemerintah dan tidak dijual belikan kepada umum, sehingga kayu jati kualitas no. Satu ini dikirim keluar negeri dan dijual disana tidak dijual di indonesia.

Sedangkan untuk pembelian kayu jati ini biaya 75% dibantu oleh pemerintah daerah selebihnya ditanggung oleh dana milik masjid sendiri yang berasal dari pemasukan dari para pengunjung, kotak amal jum'at, kotak amal pada hari raya besar. Pergantian sirap ini juga diatur oleh pemerintah daerah. Pergantian ini dilakukan satu tahun sekali, tidak bisa sewaktu-waktu para pengurus masjid agung demak melakukan pergantian atau pembongkaran tanpa seizin pemerintah daerah dan pusat. Sebelum dilakukan pembongkaran untuk perbaikan maka akan disurve terlebih dahulu dari petugas pemerintah pusat dan daerah. Jika-jika benar-benar dibutuhkan untuk diperbaiki maka pemerintah

pusat akan merencanakan sistemnya bagaimana, pelaksanaannya kapan dan boleh atau tidaknya dilakukan perbaikan semuanya ada ditangan pemerintah pusat. Setelah semua dianggap sudah baik maka akan dilakukan pembongkaran untuk perbaikan. Arsitektur masjid agung demak yang unik membuat perbaikan masjid ini sangat dilakukan dengan hati-hati agar tidak menghilangkan keaslian masjid agung demak. Jika dilakukan perbaikan maka perbaikan yang dilakukan ini akan disamakan dengan aslinya tidak ada yang dirubah sedikitpun, apabila dirubah tanpa melihat bentuk aslinya ini akan menyebabkan masjid agung demak kehilangan nilai-nilai historisnya.

Sedangkan untuk kegiatan peningkatan dakwah Islam yang ada di masjid agung demak pada tahun 2014-2016.

menurut penulis presentasi kegiatannya tidak bisa stabil. Presentasi pertahunnya ada yang naik dan ada yang turun hal ini terjadi karena minat masyarakat yang setiap tahunnya berbeda sehingga menyebabkan kegiatannya naik turun tidak bisa stabil. Akan tetapi, kegiatan yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang cukup besar adalah kegiatan haul Raden patah dan grebeg besar. Setiap tahunnya selalu meningkat drastis sehingga membuat persiapan yang dilakukan oleh para pengurus takmir masjid agung demak terkadang masih kurang hal ini terjadi karena

persiapan yang sedikit, tetapi yang datang untuk hadir sangat banyak melebihi kapasitas yang diberikan oleh para pengurus takmir.

Kegiatan yang tidak mengalami perubahan pertahunnya yaitu kegiatan Remasade. Hal ini dikarenakan para pengurusnya masih duduk di bangku sekolah sehingga aktivitas di masjid kurang dan lebih banyak melakukan aktivitas di sekolah sehingga membuat kegiatan yang ada di masjid kurang optimal tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Kegiatan di masjid agung demak telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen didalam semua kegiatannya antara lain:

a) *Planning* atau perencanaan

Perencanaan merupakan dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan langkah-langkah serta cakupan pencapaiannya. Merencanakan bermakna memberdayakan seluruh komponen organisasi seperti sumber daya manusia (*human resources*), sumberdaya alam (*natural resources*) dan sumber daya yang lain (*other resources*) (Cholique, 2014:103).

Menurut Manulang *planning* atau Perencanaan adalah gambaran suatu kegiatan yang akan datang dalam jangka jarak waktu tertentu metode yang akan dipakai

dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu berisi suatu imajinasi dan pandangan kedepan terarah berdasarkan penilaian yang benar (M. Manullang, Dasar-dasar manajemen: 17).

Menurut penulis masjid agung demak juga melakukan perencanaan yang dibagi menjadi tiga bagian antara lain: perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang. Hal ini merupakan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan besok dikemudian hari agar kegiatan bisa berjalan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Tanpa adanya perencanaan yang matang kegiatan tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya atupun bisa dikatakan kegiatan akan gagal tanpa adanya sebuah perencanaan yang matang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Manullang.

Apalagi dalam kegiatan di masjid agung demak perencanaan sangat diutamakan dalam melaksanakan semua kegiataannya. Perencanaan yang ada di masjid agung demak dibagi menjadi tiga macam antara lain: perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.

Adapun perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh masjid agung demak adalah sholat

berjamaah lima waktu, pengajian kitab kuning remaja, pengajian kitab kuning khusus ibu-ibu, taman seni baca Al- Qur'an bagi remaja dan pengajian tiap minggunya. Perencanaan jangka tengah antara lain kegiatan bulanan seperti pengajian Al-hikmah dan istighosah sedangkan perencanaan jangka panjang yaitu pada waktu bulan Ramadhan, sholat Idul Fitri, halal bihalal, sholat Idul Adha, pemotongan hewan qurban dan peringatan hari besar Islam (PHBI).

Menurut penulis semua kegiatan yang dilakukan diatas tersebut sudah baik dan terorganisir dengan matang karena sebelum semua itu dilakukan para pengurus ta'mir sudah merancang atau merencanakan dengan matang-matang kegiatan tersebut dan siapa saja yang akan mengisi ceramah atau narasumber dalam kegiatannya. setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid agung demak misalnya pengajian rutinan tiap hari atau tiap minggu yang mengisi selalu berbeda karena itu semua sudah diatur didalam jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan yang direncanakan oleh ta'mir masjid agung demak bersama dengan pengurus masjid dalam meningkatkan dakwah Islam yang ada di masjid agung demak adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan

keagamaan seperti, sholat lima waktu, pengajian kitab kuning bagi remaja, pengajian kitab kuning bagi ibu-ibu, pengajian kitab kuning bagi masyarakat umum, taman seni baca Al-qur'an bagi remaja, pengajian Al-hikmah dan Istighosah.

Semua perencanaan kegiatan keagamaan yang ada diatas dalam peningkatkan dakwah Islam akan berjalan dengan terarah dan terarur. Hal ini bisa terjadi karena semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan perencanaan tanpa adanya perencanaan semua kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik.

b) *Organizing* atau pengorganisasian

Menurut Munir dan wahyu illaihi *Organizing* atau pengorganisasia yaitu mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu (Munir dan wahyu illaihi, 2006: 81).

Menurut penulis dalam hal ini masjid agung demak telah mengelompokan, menentukan dan merencanakan tugasnya masing-masing. Seperti kegiatan harian ada sholat lima waktu, pengajian rutin kitab kuning ibu, pengajian kitab kuning bagi remaja, pengajian kitab kuning umum. Pengajian bulanan ada Al-

hikmah dan Istighosah. Pengajian tahunan ada haul Raden patah dan grebeg besar. Dalam hal ini masjid agung demak telah memberikan penanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya masing. Jadi yang telah dilakukan oleh masjid agung demak telah sesuai dengan apa yang telah ada diteori sebelumnya.

c) *Actuating* atau penggerak

Menurut Munir dan wahyu illaihi *Actuating* atau penggerak adalah fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Munir dan wahyu illaihi, 2006: 81).

Menurut penulis apa yang dilakukan di masjid agung demak sudah sesuai dengan apa yang ada diteori karena kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya sudah terencana dengan matang sekali dan dikoorganisir dengan baik dan semua kegiatan yang ada disana sudah ada penanggung jawab masing-masing dan ketua hanya mengontrol apa yang dilakukan oleh anak buah, apabila ada kegiatan yang tidak berjalan sesuai yang diinginkan atau melenceng dari rencana semula maka ketua akan

menegur kepada penanggung jawab dari kegiatan tersebut. Disini ketua sangat baik dalam melakukan tugasnya karena dia sudah menggerakkan anak buahnya sesuai tugasnya masing-masing.

d) *Controlling* atau pengawas

Menurut Munir dan wahyu illahi *Controlling* atau pengawas salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

Menurut penulis apa yang dilakukan di masjid agung demak sudah sesuai dengan apa yang ada diteori diatas, karena dalam pelaksanaan kegiatannya ketua ta'mir masjid agung demak turun langsung dilapangan beliau mengecek satu persatu apakah anak buahnya sudah melakukan tugasnya dengan baik dan melakukan sesuai rencana semula yang diinginkan apa tidak? jika tidak sesuai dengan yang diinginkan atau ada kesalahan-kesalahan selanjutnya ketua ta'mir akan menegur ketua yang bertanggung jawab dalam tugas kegiatan tersebut. Semisal dalam tugas pemeliharaan masjid agung demak, disini anak buah diberi tanggung jawab untuk bisa memelihara masjid agung demak agar sesuai fungsinya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah masjid bergerak

pada bidang-bidang kegiatan keagamaan atau dalam bidang dakwahnya akan tetapi orang yang diberi tugas tersebut tidak melakukan pekerjaan itu dengan baik maka ketua ta'mir masjid agung demak akan menegur penanggung jawab atas bidang pemeliharaan masjid tersebut.

Selain pengawasan, di masjid agung demak juga menerapkan evaluasi. Evaluasi disini yang dimaksud adalah suatu alat untuk meneliti dan mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan yang berjalan di masjid agung demak. dalam hal ini dilakukan agar apabila dalam suatu kegiatan ada kesalahan maka peranan evaluasi sangat diperlukan untuk mengkaji lebih dalam kenapa kesalahan itu bisa terjadi dan apa sebabnya. Evaluasi ini digunakan bukan untuk menjatuhkan para anggota yang melakukan kesalahan-kesalahan akan tetapi untuk membenarkan dan memberi solusi terhadap apa yang telah terjadi, disini peran semua pengurus sangat diperlukan agar apa yang diinginkan bisa tercapai sesuai yang diharapkan dan tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan lagi yang lebih fatal.

Peranan ta'mir masjid untuk mengevaluasi pelaksanaan dakwah yang terselenggara di masjid juga merupakan evaluasi yang sangat berharga, karena dengan

memperhatikan respon dari para jamaah termasuk bagian dari bahan evaluasi untuk kebaikan dimasa yang akan datang. Sistem evaluasi yang dimaksud disini adalah bisa saja laporan tertulis maupun lisan oleh seorang penanggung jawab pelaksana kegiatan. Evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu disini sering disebut *breffing* dilakukan untuk mengetahui perkembangan sementara apa yang telah terjadi selama proses berlangsung.

B. Analisis faktor pendukung dan penghambat di masjid agung demak

Setelah menganalisis manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam diatas, maka selanjutnya penulis akan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan analisis SWOT yaitu sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strength*) kelemahan (*weknes*) peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) guna menyusun strategi yang lebih mapan dimasa depan. Sebelum menentukan analisis perlu adanya pemahaman dan pengetahuan tentang tujuan organisasi tersebut atau mengidentifikasi obyek yang akan dianalisis meliputi kemampuan internal organisasi meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weknes*) serta faktor eksternal organisasi meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*)

(Sondang, 1986: 173). Penulis menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen keorganisasian di masjid agung demak dalam peningkatan dakwah Islam dengan menggunakan analisis SWOT.

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan)

a) Kekuatan (*Strengths*)

- 1) Masjid agung Demak Sebagai cagar budaya, sehingga Masjid Agung Demak memiliki nilai historis dan arkeologis dengan arsitektur khas Indonesia, merupakan salah satu diantara bangunan Islam yang penting di Asia Tenggara dan Dunia Islam. Selain itu, jika masjid mempunyai kegiatan yang berbasis nilai keagamaan maka yang datang untuk mengikuti sangatlah banyak hal ini membuktikan bahwa masjid agung demak mempunyai kekuatan tersendiri bagi kaum masyarakat, khususnya dari luar kota demak.
- 2) Masjid agung demak memiliki banyak pengunjung setiap harinya ini membuktikan bahwa masjid agung demak mampu mengelola infrastruktur, hal ini dapat dibuktikan dalam pelayanan yang memadai dibidang fasilitas yang ada di masjid agung demak. Selain itu, masjid agung demak mampu menarik wisatawan dari luar daerah kota Demak untuk berkunjung di masjid ataupun berziarah di makam Raden patah.

- 3) Masjid agung demak merupakan masjid bersejarah yang mempunyai arsitektur masjid yang unik diantaranya: atap yang terbuat dari kayu jati, kayu jati ini yang bisa digunakan untuk atap adalah kayu jati yang berasal dari blora selain dari blora tidak ada yang bisa melawan kekuatan panasnya terik sinar matahari, kekuatan dan kualitas kayu jati produk blora sangat bagus. Terdapat pintu yang bergambar bledeg merupakan condro sengkolo yang berbunyi nogo wulat saliro wani yang bermakna tahun 1388 saka/ 1466 M/ 887H. Selain pintu yang bergambar bledeg masjid agung demak mempunyai keunikan yang lain yaitu masjid agung demak mempunyai delapan buah soko guru serambi ini merupakan benda purbakala asal kerajaan majapahit, hadiah dari Raja brawijaya ke V kepada Raden patah, ada juga maksurah yaitu bangunan berukir peninggalan masa lalu ini dinamakan maksurah atau kholwat. Masjid agung demak didirikan pertama kali oleh walisongo beserta santrinya termasuk didalamnya adalah Raden Patah. Masjid ini dibangun pada zaman peninggalan kesultanan glagahwangi Bintoro Demak yang dipimpin oleh Sunan Ampel. Masjid agung demak dibangun dengan ditandainya prasasti yang bergambar

bulus condro sengkolo memet, maksudnya sariro sunyi kiblatng gusti yang bermakna tahun 1401 saka/ 1479 M/ 900H. Masjid agung demak yang mempunyai bangunan lebih dari lima abad dan masih berdiri kokoh hingga saat ini tanpa menghilangkan bukti-bukti peninggalan walisanga, ini yang menjadikan masjid mempunyai medan magnet tersendiri sehingga selalu menjadi sorotan masyarakat luas bahkan sampai luar jawa.

- 4) Masjid agung demak sebagai warisan pertama kali oleh para walisanga yang dipertahankan keasliannya hingga saat ini ditegaskan dalam UU No. 5/ 1992. Masjid agung demak juga di dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan sebagai tempat menimba ilmu yang berbasis agama bagi masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat sekitar sering menggunakan masjid agung sebagai tempat melakukan kegiatan bakti sosial. Ini yang menyebabkan masjid selalu mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat.
- b) Kelemahan (*weknes*)
- 1) Kurangnya pengawasan dari para pengurus takmir masjid agung demak sehingga banyak barang bawaan dari pengunjung yang sering hilang.

- 2) Kurangnya intensitas pertemuan para pengurus ta'mir sehingga membuat perjalanan kegiatan terkadang tersendat atau kurang berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini yang akan menyebabkan terkadang kurang persiapan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Kurang berjalannya kegiatan dibidang keremajaan masjid, sehingga kegiatan remaja masjid tidak bisa berjalan secara efektif dikarenakan pengurus remaja masjid kebanyakan masih duduk dibangku sekolah, sehingga hal ini yang membuat kegiatan remaja masjid bisa terlaksana hanya dua kegiatan didalam satu tahun sekali. Bahkan ada kegiatan yang sudah terjadwalkan oleh takmir masjid agung demak akan tetapi tidak bisa dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kurangnya pertemuan antara para pengurus remaja masjid yang mana para pengurus kebanyakan masih duduk dibangku sekolah menengah atas dan kebanyakan dari mereka sibuk dengan sekolah masing-masing sehingga kurang memperhatikan kegiatan yang sudah direncanakan oleh pihak masjid agung demak.

2. Faktor eksternal (peluang dan ancaman)

a) Peluang (*opportunity*)

- 1) Lokasi Masjid Agung Demak yang strategis berada ditengah-tengah kota/ pusat kota Demak, berjarak +26 km kearah Timur Kota Semarang / ibu kota provinsi Jawa Tengah, +25 km kearah Barat Kota Kretek kabupaten Kudus, dan +35 km kearah selatan dari Kota Ukir kabupaten Jepara. Hal ini yang menyebabkan mudah sekali untuk dijangkau para masyarakat untuk memperdalam bidang kerohanian karena jaraknya yang strategis dan mudah dijangkau dari berbagai daerah yang dari arah timur ataupun dari arah barat, selain itu, masyarakat juga ikut serta membantu melestarikan budaya yang ada di masjid agung demak. Ini yang menjadikan peluang besar bagi para pengurus ta'mir untuk selalu bekerja keras dalam pekerjaan melestarikan dan menjaga apa yang sudah ada sejak dulu hingga sekarang. Apalagi keadaan ataupun bangunan masjid gung demak bisa diterima dari berbagai lapisa masyarakat luas.
- 2) Di masjid agung demak menawarkan berbagai kegiatan dibidang kerohanian ataupun dibidang pendidikan yang bersifat non formal bagi masyarakat

luas. Ini yang menjadikan masjid selalu mempunyai daya tarik tersendiri dihati masyarakat.

- 3) Di masjid agung demak selain sebagai tempat wisata religi disini juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tempat mencari rizki dengan cara berdagang disekeliling lingkungan masjid agung demak.

b) ancaman (*threat*)

- 1) anggapan masyarakat fasilitas yang ditawarkan oleh masjid agung demak kurang memadai bagi para pengunjung yang dikarenakan banyaknya pengunjung yang berdatangan setiap hari. Apalagi dibidang kebersihan yang ada ditoilet dan parkir yang kurang memadai.
- 2) Kurangnya tempat tunggu bagi para pendatang atau peziarah yang berkunjung dimakam Raden Patah.
- 3) Jika keaslian masjid agung demak dibugar dan dibangun tidak sesuai dengan nilai historisnya ataupun tidak sesuai dengan keasliannya maka akan membuat kewibawaan masjid agung demak hilang dan membuat masjid tidak mempunyai daya tarik tersendiri oleh para pengunjung.